PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KECAMATAN TELEN KABUPATEN KUTAI TIMUR

Berry Juniansyah
NIM : 1201015214

H. Adi Wijaya
NIP. 19600606 198803 1 001

Muliati
NIP. 19780828 200312 2 004

ABSTRAK

Berry Juniansyah. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur bimbingan bapak H. Adi Wijaya dan Ibu Muliati.

Hakekat pembangunan adalah tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan masyarakat secara kuantitatif maupun kualitatif. Program pembangunan Daerah tahun 2015-2010 merupakan rencana pembangunan jangka menengah di Kabupaten Kutai Timur. Titik berat sasaran pembangunan bertumpu pada bidang pengembangan wilayah, peletakan bidang pengembangan wilayah yang merupakan sasaran tersebut tidak lain dengan melihat perkembangan wilayah Kabupaten kutai Timur yang telah dimekarkan menjadi 18 wilayah Kecamatan dimana masing-masing Kecamatan tersebut masih banyak permasalahan yang dibenahi terutama pada kelengkapan sarana dan prasarana infrastruktur, salah satunya Kecamatan Telen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan-perbedaan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap perencanaan pembangunan dan mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen kabupaten kutai Timur.

Dasar teori yang digunakan adalah perencanaan pembangunan dengan menggunakan alat analisis chi Square dengan menggunakan data 82 kuisisioner.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur. Kecamatan Telen, merupakan kecamatan dengan jumlah 7 desa, 15 dusun dan 42 RT. Partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin 0,152, umur 7,795, pendidikan 4,114 dan pekerjaan 6,545 ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur dan untuk Nilai *Contingency Coeficient*, maka yang paling besar hubungannya adalah masyarakat berdasarkan jenis kelamin dalam partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan – Partisipasi

Pendahuluan

Hakekat pembangunan adalah tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan masyarakat secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat dipergunakan adalah melalui efisiensi dan efektifitas, terutama berkaitan dengan pendayagunaan sumber daya alam. Untuk menjamin tingkat efisiensi dan efektifitas serta tercapainya sasaran pembangunan secara tepat adalah dengan memaksimalkan pemanfaatannya dan meminimalkan imbas negatif yang ditimbulkan di kemudian hari. Oleh sebab itu diperlukan pedoman dan arahan pembangunan yang didasarkan oleh proses perencanaan yang matang, rasional, dan terukur. Dengan demikian setiap upaya pemanfaatan dan pengembangan ruang wilayah/daerah dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab dan terencana.

Program Pembangunan Daerah tahun 2005-2010 merupakan rencana pembangunan jangka menengah di Kabupaten Kutai Timur. Titik berat sasaran pembangunan bertumpu pada bidang Pengembangan Wilayah, seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sedang bidang lain bersifat menunjang. Peletakan bidang Pengembangan Wilayah yang merupakan sasaran tersebut tidak lain dengan melihat perkembangan wilayah Kabupaten Kutai Timur yang telah dimekarkan menjadi 18 wilayah Kecamatan dimana masing-masing Kecamatan tersebut masih banyak permasalahan yang dibenahi terutama pada kelengkapan sarana dan prasarana infrastruktur. Hal lain yang cukup kuat sebagai pendorong atau motivasi adalah diberlakukannya UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No.34 tahun 2004 tentang kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi dan Kota/Kabupaten.

Sistem perencanaan pembangunan nasional Indonesia, yang meliputi pendekatan *top-down* dan *bottom up*, di atas kertas nampaknya akan menjamin adanya keseimbangan antara prioritas nasional dengan aspirasi lokal dalam perencanaan pembangunan daerah. Namun, kenyataannya banyak daerah belum sepenuhnya mengakomodasi aspirasi lokal, karena sebagian besar proposal proyek yang diajukan berdasarkan aspirasi lokal telah diajukan tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi tanpa memperhatikan proposal yang diajukan oleh tingkat pemerintahan yang lebih rendah. Akibatnya, proposal akhir yang masuk ke pusat alasannya didominasi oleh proyek yang diajukan oleh level pemerintahan yang lebih tinggi, khususnya pemerintahan provinsi dan pusat. Walaupun terdapat mekanisme koordinasi formal (*proses bottom up*), namun perenacanaan pembangunan daerah sebenarnya berada dalam kontrol pemerintah pusat.

Konsep pemberdayaan adalah suatu kegiatan pengalihan kemampuan berbagai sumber daya dan kegiatan-kegiatan dari inisiator kepada *stakeholder* (pelaku ekonomi). Contohnya antara lain : kemampuan pengelolaan sumber daya alam daerah, zona-zona pemberdayaan masyarakat, asosiasi pemakaian air dan lain-lain. Sementara John M Levy (1987) menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah merupakan suatu upaya secara sadar yang dilakukan individu atau non individu untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan yang lebih besar atau lebih baik. Kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) ini dapat dilakukan oleh Pemerintah, individu dalam masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, kelompok-kelompok bisnis, dan lain-lain.

Dasar perencanaan pembangunan di Kabupaten Kutai Timur adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Timur. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten semakin menduduki peranan yang sangat strategis, mengingat fungsi-fungsi antara lain:

1. Sebagai matra ruang Program Pembangunan Dearah (PROPEDA) serta sebagai acuan dalam penyusunan program strategis dan pembiayaan-pembiayaan pembangunan Kota/Kabupaten.
2. Sebagai dasar perumusan kebijaksanaan pokok pemanfaatan ruang di wilayah Kabupaten sesuai dengan kondisi wilayahnya dan berazaskan pembangunan yang

berkelanjutan dan dasar penyusunan rencana rinci tata ruang kawasan di dalam Kota/Kabupaten.

3. Sebagai sarana dalam mewujudkan keterpaduan, keterkaitan atau keseimbangan perkembangan antar kawasan dan keserasian antar sektor.
4. Sebagai pemberi kejelasan dalam penetapan lokasi investasi pemerintah dan masyarakat.
5. Sebagai dasar penertiban terhadap perizinan lokasi pembangunan.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten disusun dengan memperkirakan perkembangan yang akan datang, berdasarkan pertimbangan daya dukung lahan, potensi sumber daya yang ada serta batasan dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemanfaatan ruang sehingga perkembangan sosial ekonomi dapat berjalan secara efisien dan efektif dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan.

Kabupaten Kutai Timur sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Kalimantan Timur, disamping itu Kabupaten Kutai Timur telah tumbuh dan berkembang sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi menyebabkan Kabupaten Kutai Timur tumbuh dan berkembang secara dinamis.

Terjadinya kondisi di atas sangat besar pengaruhnya terhadap operasionalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Timur karena harus mengantisipasi perkembangan di masa mendatang agar Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tetap sebagai acuan pembangunan dan menjadi pegangan setiap pelaku pembangunan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Timur harus selalu akomodatif sebagai matra ruang dalam mendukung pelaksanaan pembangunan, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Timur yang ada saat sekarang harus dilakukan guna menghindari penyimpangan. Beberapa hal yang memungkinkan terjadi penyimpangan adalah:

1. **Lokasi strategis**, yaitu daerah atau kawasan yang dekat dengan bahan baku, dekat dengan pangsa pasar, atau dekat dengan fasilitas pendukung (keuntungan aglomerasi) yang didukung dengan sistem aksesibilitas yang tinggi (dekat dengan jalan utama baik jalan raya, rel kereta api, pelabuhan laut, bandara udara).
2. **Potensi ekonomi** dan adanya **peluang** untuk dikembangkan, menyebabkan suatu kawasan akan menjadi daya tarik yang tinggi bagi penduduk, dan memungkinkan kawasan tersebut berkembang.

Satu diantara rencana pembangunan yang menggunakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah pembangunan jalan raya. Jalan raya adalah jalan yang dibangun untuk dilintasi kendaraan dan orang yang berfungsi sebagai prasarana transportasi darat guna memperlancar arus orang dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

Dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan penganggaran dimulai dari Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Desa/Kelurahan, Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Kecamatan, sampai Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah (Forum SKPD Kabupaten), dan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Kabupaten. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan diharapkan tidak hanya pada tahap perencanaan saja, tetapi sebaiknya partisipasi masyarakat dimulai dari tahap inventarisasi kebutuhan, perencanaan, konstruksi (proses) dan pemeliharaan.

Pengertian partisipasi masyarakat menurut Mubyarto dan Kartodirjo yang dikutip oleh Bachtar (2003 : 16) adalah kesediaan masyarakat untuk ambil bagian dalam kegiatan bersama untuk membantu keberhasilan program pembangunan, tanpa mengorbankan

kepentingan mereka. Biasanya masyarakat pinggiran kabupaten lebih peduli terhadap pembangunan jalan raya dibandingkan dengan penduduk kabupaten, hal ini karena rata-rata kebutuhan akan jalan lebih terasa di daerah pinggiran demikian pula jika ada jalan yang sudah terbangun, maka kondisi jalan di daerah pinggiran lebih memperhatikan dibanding daerah perkabupatenan.

Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap suatu obyek pembangunan tergantung kepada status sosial masyarakat tersebut. Status sosial masyarakat dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat sosial masyarakat biasanya semakin tinggi tingkat kepeduliannya terhadap obyek pembangunan. Dengan adanya perbedaan status sosial ini memungkinkan terjadinya perbedaan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Persepsi adalah dasar atas apa yang mereka ketahui atau mereka kira tentang sesuatu atau persepsi adalah pandangan seseorang terhadap obyek tertentu (Siswanto Sutoyo, 2004 : 1).

Sikap adalah cara mengkomunikasikan suasana hati (*mood*) kepada orang lain. Bila anda merasa optimis dan memperkirakan akan akan mengalami pertemuan yang berhasil, anda memancarkan sikap positif dan orang-orang biasanya akan menanggapi dengan baik. Bila anda merasa pesimistik dan menduga hal-hal buruk, sikap anda seringkali negatif, dan orang menjauhi anda. Sikap adalah cerminan jiwa (Elwood N Chapman, 1991-9 : 1). Sikap adalah cara anda melihat sesuatu secara mental. Sikap itu tidak bersifat statis, sikap merupakan proses perseptual yang dinamis dan sensitif.

Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suasana jiwa yang lebih yang terutama memperhatikan hal-hal positif. Sikap positif adalah keadaan jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan menjemukan. Bila sesuatu terjadi sehingga membelokkan fokus mental seseorang ke arah negatif, mereka yang positif mengetahui bahwa guna memulihkan diri, penyesuaian perlu dilakukan. Sikap begitu penting sehingga dapat menjadi lebih penting dari pada karakteristik-karakteristik fisik dan mental dalam suatu kepribadian. Sikap yang positif begitu kuatnya sehingga dapat memperkuat ciri-ciri kepribadian (Elwood N Chapman, 1991-9 : 7).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari sampai sejauh mana sikap mereka terhadap pembangunan yang tercermin dari keikut-sertaan mereka hadir pada setiap Rakorbang (Rapat Kordinasi Pembangunan) yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan, peneliti memilih judul dalam penulisan skripsi ini Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur?
2. Apakah ada hubungan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur?

Dasar Teori

Perencanaan pembangunan adalah perencanaan pembangunan yang dibuat oleh daerah provinsi, kabupaten/kota

Partisipasi masyarakat adalah kesediaan masyarakat untuk ambil bagian dalam kegiatan bersama untuk membantu keberhasilan program pembangunan, tanpa mengorbankan kepentingan mereka

Persepsi masyarakat dalam perencanaan pembangunan merupakan fenomena aktual yang menarik untuk diteliti. persepsi masyarakat merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya program pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan dapat dipahami bahwa persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Ada perbedaan partisipasi masyarakat dilihat dari umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.
2. Ada hubungan partisipasi masyarakat dilihat dari umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara langsung dengan para individu atau tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Telen yang bermukim di 7 (tujuh) desa yaitu, Desa Juk Ayak, Long Noran, Long Segar, Long Melah, Marah Haloq, Muara Pantun dan Rantau Panjang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian, antara lain :

- a. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*),
 Penelitian yang dilakukan dengan langsung keobyek yang diteliti yang terdiri dari:
 1. Observasi, yaitu pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya.
 2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi.
 3. Kuisisioner, yaitu pengajuan pertanyaan kepada responden dengan menjawab kuisisioner yang telah disediakan.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),
 Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sifatnya mendukung dan melengkapi.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur dengan jumlah penduduk 7.616 orang yang bermukim di 7 (tujuh) desa yaitu, Desa Juk Ayak, Long Noran, Long Segar, Long Melah, Marah Haloq, Muara Pantun dan Rantau Panjang.

Sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 2 (dua) responden setiap RT, yakni ketua RT dan 1 (satu) orang tokoh masyarakat. Dipilihnya ketua RT karena ketua RT adalah wakil pemerintah di tingkat paling rendah, sedangkan tokoh masyarakat

banyak mengetahui permasalahan yang ada di tengah masyarakat yang tidak diketahui ketua RT. Setiap desa diwakili oleh setiap RT yang ada dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.1. : JumlahPenduduk, RT Dan Sampel Per Desa

Nama Desa	JumlahPenduduk	Jumlah RT	JumlahSampel
JukAyak	514	3	6
Long Noran	499	4	8
Long Segar	1.228	9	18
Long Melah	700	6	12
Marah Haloq	2.268	6	12
MuaraPantun	1.558	7	14
Rantau Panjang	849	6	12
Jumlah	7.616	41	82

Sumber: KecamatanTelenDalamAngka, 2016

Mengingat jumlah desa ada 7 dan 41 RT, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden. Penetapan jumlah sampel ini ditetapkan mengingat adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

Teknik pengumpulan sample menggunakan metode *Purposiv Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel secara sengaja, sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. (M Nashihul Ulwan 2014). Periode pengambilan sampel direncanakan selama 1 (satu) bulan.

Model Analisis

Adapun alat analisis dan pengujian *Hipotesis* dipergunakanalat chi kuadrat/chi square sebagai berikut (I GustiNgurah Agung, 2004 : 109) :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

di mana

χ^2 = Nilai chi kuadrat

f_o = Frekwensi observasi atau jumlah sample yang memilih setiap alternatif.

f_e = Frekwensi yang diharapkan

Selanjutnyauntukmencarinilai frekwensi yang diharapkan dapat digunakan rumusan sebagai berikut :

$$f_e = \frac{\sum Sel(baris)(kolom)}{N}$$

Jika :

χ^2 hitung < χ^2 tabel $\longrightarrow$ Ada terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variabel tersebut

χ^2 hitung > χ^2 tabel $\longrightarrow$ Tidak ada perbedaan signifikan antara dua variabel tersebut

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel, digunakan koefisien kontigensi (*Coefficient Of Contingency*) yang dihitung berdasarkan rumus (I Gusti Ngurah Agung, 2004 : 112) :

$$C_c = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

di mana :

χ^2 = Chi square

n = Banyaknya sampel

C_c = *Coefficient Of Contingency*

Variabel yang mempunyai nilai *Coefficient Of Contingency* terbesar adalah variabel yang mempunyai hubungan yang paling erat.

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Telen merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Kutai Timur yang memiliki luas wilayah 3,129,6 Km². Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Muara Wahau, yang berbatasan langsung disebelah Utara dengan Kecamatan Muara Wahau, disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rantau Pulung, disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batu Ampar, dan disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Busang.

Keseluruhan wilayah Kecamatan Telen berada pada daratan yang tidak berbatasan dengan laut, sehingga Kecamatan Telen tidak memiliki pantai. Beberapa wilayahnya dilewati oleh sungai dan anak sungai, sehingga sebagian besar transportasi antar desa menggunakan jalan sungai.

Kecamatan Telen, merupakan Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 7 desa, 15 dusun dan 42 RT yang ada pada table sebagaiberikut:

Tabel 4.1. Jumlah Desa, Dusun dan RT di Kecamatan Telen 2016

No	Nama Desa	Jumlah Dusun	Jumlah RT
1	Marah Haloq	2	6
2	Lung Melah	2	6
3	JukAyak	2	3
4	Long Noran	2	4
5	Long Segar	3	9
6	MuaraPantun	2	7
7	Rantau Panjang	2	6

Sumber : Kecamatan Telen Dalam Angka, 2016

Kecamatan Telen, setelahnya ialah desa Lung Melah sekitar 895,75 km² yang setara sekitar 29% dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Telen. Sedangkan desa Muara Pantun hanya memiliki 0,3% dari seluruh wilayah di Kecamatan Telen, yakni sekitar 12 km². Desa paling luas berada pada desa Juk Ayak dengan luas 1,016,00 km² yang setara sekitar 32% dari seluruh luas wilayah, Jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Telen ialah 7,616 jiwa, yang terdiri dari 4,174 laki-laki dan 3,442 perempuan dengan nilai *sex ratio* 121,27. Nilai *sex ratio* tersebut menyatakan bahwa diantara 100 penduduk perempuan di Kecamatan Telen terdapat 122 penduduk laki-laki.

Desa dengan jumlah penduduk paling banyak terdapat pada desa Marah Haloq yang didiami oleh 2,268 jiwa yang terdiridari 1,337 laki-laki dan 931 perempuan dengan

sex ratio sebesar 144. Sedangkan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit ialah desa Long Noran dengan jumlah penduduk 499 jiwa yang terdiri dari 122 rumah tangga, dengan luas wilayah sekitar 3,129,61 km² yang didiami oleh 7,616 orang, maka rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Telen ialah 3 orang/km². Jumlah rumah tangga yang berada di Kecamatan Telen sebanyak 1,925 rumah tangga, dimana jumlah rumah tangga terbanyak berada di desa Marah Haloq sebesar 646 rumah tangga dan jumlah rumah tangga paling sedikit berada pada desa Long Noran sebanyak 122 rumah tangga. Dikaitkan antara jumlah penduduk sebanyak 7,203 jiwa dan 1,820 rumah tangga, maka didapatkan jumlah anggota rumah tangga di Kecamatan Telen ialah berkisar antara 4 orang dalam satu rumah tangga.

Analisis

Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur dan hubungan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Analisis kuantitatif dengan menggunakan Chi Square Test untuk mengetahui apakah ada perbedaan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur dan hubungan partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan analisis kualitatif berupa penjelasan dan uraian-uraian dari hasil analisis kuantitatif dimana kedua analisis tersebut dilakukan untuk melengkapi satu dengan lainnya.

Berdasarkan data pada lampiran 2 dapat dibuat rekapitulasinya sebagai berikut:

Tabel 4.7. Nilai Observasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
Laki-laki	61	13	74
Perempuan	7	1	8
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai observasi diketahui, selanjutnya dicari nilai ekspektasi dengan rumus

$$E_{ij} = \frac{\sum \text{sel (baris) (kolom)}}{N}$$

Sel kolom 1 dan baris pertama pada tabel ekspektasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{68 \times 74}{82} = 61,4$$

Demikian seterusnya untuk sel-sel lainnya sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8. Nilai Ekspektasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
Laki-laki	61,4	12,6	74
Perempuasn	6,6	1,4	8
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai ekspektasi diketahui, maka sudah dapat diketahui apakah ada perbedaan penilaian responden terhadap indikator partisipasi masyarakat dilihat dari jenis kelamin dengan menggunakan formula :

$$\chi^2 = \sum [(O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}]$$

Sehingga nilai chi kuadrat dari partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin adalah :

$$((61 - 61,4)^2 : 61,4) + ((7 - 6,6)^2 : 6,6) + ((13 - 12,6)^2 : 12,6) + ((1 - 1,4)^2 : 1,4) = 0,152$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur digunakan koefisien kontigensi (*Coefficient Of Contingency*) yang dihitung berdasarkan rumus :

$$C_c = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

di mana :

χ^2 = Chi square

n = Banyaknya sampel

C_c = Coefficient Of Contingency

Sehingga nilai C_c jenis kelamin:

$$C_c = \sqrt{\frac{0,152}{82 + 0,152}}$$

$$C_c = 0,043$$

Nilai observasi dari jawaban responden terhadap indikator umur responden disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9. Nilai Observasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Umur

Umur	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
26-30	3	3	6
31-40	20	4	24
41-50	34	3	37
>50	11	4	15
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai observasi diketahui, selanjutnya dicari nilai ekspektasi dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{\sum \text{sel (baris) (kolom)}}{N}$$

Sel kolom 1 dan baris pertama pada tabel ekspektasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{68 \times 6}{82} = 5$$

Demikian seterusnya untuk sel-sel lainnya sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10. Nilai Ekspektasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Umur

Umur	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	KurangAktif	
26-30	5	1	6
31-40	19,9	4,1	24
41-50	30,7	6,3	37
>50	12,4	2,6	15
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai ekspektasi diketahui, maka sudah dapat diketahui apakah ada perbedaan penilaian responden terhadap indikator umur menggunakan formula :

$$\chi^2 = \sum [(O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}]$$

Sehingga nilai chi kuadrat dari persepsi masyarakat berdasarkan umur adalah :

$$((3 - 5,0)^2 : 5,0) + ((20 - 19,9)^2 : 19,9) + ((34 - 30,7)^2 : 30,7) + ((11 - 12,4)^2 : 12,4) + ((3 - 1)^2 : 1) + ((4 - 4,1)^2 : 4,1) + ((3 - 6,3)^2 : 6,3) + ((4 - 2,6)^2 : 2,6) = 7,795$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara umur dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur digunakan koefisien kontigensi (*Coefficient Of Contingency*) yang dihitung berdasarkan rumus :

$$C_c = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

di mana :

χ^2 = Chi square

n = Banyaknya sampel

C_c = Coefficient Of Contingency

Sehingga nilai C_c umur:

$$C_c = \sqrt{\frac{7,795}{82 + 7,795}}$$

$$C_c = 0,294$$

Nilai observasi dari jawaban responden terhadap partisipasi masyarakat berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11. Nilai Observasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Pendidian	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
Sarjana	6	3	9
D1, D2, D3	11	0	11
SLTA Sederajat	51	11	62
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai observasi diketahui, selanjutnya dicari nilai ekspektasi dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{\sum \text{sel (baris) (kolom)}}{N}$$

Sel kolom 1 dan baris pertama pada tabel ekspektasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{68 \times 9}{82} = 7,5$$

Demikian seterusnya untuk sel-sel lainnya sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12. Nilai Ekspektasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Pendidian	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
Sarjana	7,5	1,5	9
D1. D2, D3	9,1	1,9	11
SLTA Sederajat	51,4	10,6	62
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai ekspektasi diketahui, maka sudah dapat diketahui apakah ada perbedaan penilaian responden terhadap indikator partisipasi masyarakat berdasarkan pendidikan formula :

$$\chi^2 = \sum [(O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}]$$

Sehingga nilai chi kuadrat dari indikator partisipasi berdasarkan pendidikan adalah :

$$((6 - 7,5)^2 : 7,5) + ((11 - 9,1)^2 : 9,1) + ((51 - 51,4)^2 : 51,4) + ((3 - 1,5)^2 : 1,5) + ((0 - 1,9)^2 : 1,9) + ((11 - 10,6)^2 : 10,6) = 4,114$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur digunakan koefisien kontigensi (*Coefficient Of Contingency*) yang dihitung berdasarkan rumus :

$$C_c = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

di mana :

χ^2 = Chi square

n = Banyaknya sampel

C_c = Coefficient Of Contingency

Sehingga nilai C_c pendidikan:

$$C_c = \sqrt{\frac{4,114}{82 + 4,114}}$$

$$C_c = 0,218$$

Nilai observasi dari jawaban responden terhadap partisipasi masyarakat berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13. Nilai Observasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
PNS	7	4	11
Karyawan Swasta	17	1	18
Pengusaha	20	5	25
Pedagang	15	1	16
Petani	9	3	12
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai observasi diketahui, selanjutnya dicari nilai ekspektasi dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{\sum \text{sel (baris) (kolom)}}{N}$$

Sel kolom 1 dan baris pertama pada tabel ekspektasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{7 \times 11}{82} = 9,1$$

Demikian seterusnya untuk sel-sel lainnya sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14. Nilai Ekspektasi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Partisipasi		Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	
PNS	9,1	1,9	11
Karyawan Swasta	14,9	3,1	18
Pengusaha	20,7	4,3	25
Pedagang	13,3	2,7	16
Petani	10	2	12
Jumlah	68	14	82

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah nilai ekspektasi diketahui, maka sudah dapat diketahui apakah ada perbedaan penilaian responden terhadap indikator pekerjaan dengan menggunakan formula :

$$\chi^2 = \sum [(O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}]$$

Sehingga nilai chi kuadrat dari partisipasi masyarakat berdasarkan pekerjaan adalah :

$$((7 - 9,1)^2 : 9,1) + ((17 - 14,9)^2 : 14,9) + ((20 - 20,7)^2 : 20,7) + ((15 - 13,3)^2 : 13,3) + ((9 - 10)^2 : 10) + ((4 - 1,9)^2 : 1,9) + ((1 - 3,1)^2 : 3,1) + ((5 - 4,3)^2 : 4,3) + ((1 - 2,7)^2 : 2,7) + ((3 - 2)^2 : 2) = 6,545$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur digunakan koefisien kontigensi (*Coefficient Of Contingency*) yang dihitung berdasarkan rumus :

$$C_c = \sqrt{\frac{\chi^2}{n + \chi^2}}$$

di mana :

χ^2 = Chi square

n = Banyaknya sampel

C_c = Coefficient Of Contingency

Sehingga nilai C_c jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat:

$$C = \sqrt{\frac{6,545}{82 + 6,545}}$$

$$C_c = 0,271$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis langsung didapatkan nilai Chi kuadrat partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,152 sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel pada $DF1 = 0,00193$, ini menunjukkan bahwa Chi Kuadrat hitung > Chi Kuadrat tabel yang berarti tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur di lihat dari jenis kelaminnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati, 2006 dalam tesisnya Partisipasi masyarakat dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Kota Pati menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita adalah berbeda.

Dari 82 responden yang ada, terdapat 82,93% diantaranya yang aktif, terdiri dari 74,39% diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 8,84% diantaranya berjenis kelamin wanita. Dengan demikian diharapkan masyarakat yang masih kurang aktif sebanyak 17,07% terdiri dari laki-laki 15,85% dan perempuan sebanyak 1,21%, untuk dimasa yang akan datang lebih mengaktifkan diri lagi pada Musrenbang, sehingga usulan masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Telen dapat menjadi perhatian pemerintah dan masuk dalam skala prioritas pembangunan.

Nilai Chi kuadrat partisipasi masyarakat berdasarkan umur sebesar 7,795 sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel pada $DF2 = 0,352$, ini menunjukkan bahwa Chi Kuadrat hitung > Chi Kuadrat tabel yang berarti tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat berdasarkan umur terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seyo Yuwono, 2006 dalam tesisnya yang berjudul Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan menyatakan umur secara nyata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap hutan rakyat pola kemitraan.

Dari 82 responden yang ada, terdapat 82,93% diantaranya yang aktif, terdiri dari 3,65% diantaranya berumur 26-30 tahun, 24,39% berumur 31-40 tahun, 41,46% berumur 41-50 tahun dan 13,41% berumur diatas 50 tahun. Dengan demikian diharapkan responden yang masih kurang aktif sebanyak 17,07%, diantaranya 3,65% yang berumur 26-30 tahun, 4,87% yang berumur 31-40 tahun, 3,65% diantaranya berumur 41-50 tahun dan 4,87% berumur diatas 50 tahun, dimasa yang akan datang lebih mengaktifkan diri lagi pada Musrenbang, sehingga usulan masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Telen dapat menjadi perhatian pemerintah dan masuk dalam skala prioritas pembangunan.

Nilai Chi kuadrat partisipasi masyarakat berdasarkan pendidikan sebesar 4,114 sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel pada $DF2 = 0,103$, ini menunjukkan bahwa Chi Kuadrat hitung > Chi Kuadrat tabel yang berarti tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat berdasarkan pendidikan terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inta P. N.

Damanik dan M. E. Tahitu dalam jurnalnya yang berjudul Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, menemukan tingkat pendidikan tidak berbeda antar orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda, Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyo Yuwono, 2006 dalam tesisnya yang berjudul Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan menyatakan tingkat-tingkat pendidikan secara nyata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap hutan rakyat pola kemitraan.

Litwin (1986) dalam Yulianti (2000:34) menyatakan bahwa, salah satu karakteristik partisan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan melalui pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.

Dari 82 responden yang ada, terdapat 82,39% diantaranya yang aktif, terdiri dari 3,65% diantaranya berpendidikan sarjana dan 13,41% diantaranya pendidikan SLTA Sederajat. Dengan demikian diharapkan responden yang masih kurang aktif sebanyak 17,07% di masa yang akan datang lebih mengaktifkan diri lagi pada Musrenbang, sehingga usulan masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Telen dapat menjadi perhatian pemerintah dan masuk dalam skala prioritas pembangunan.

Nilai Chi kuadrat partisipasi masyarakat berdasarkan pekerjaan sebesar 6,545 sedangkan nilai Chi Kuadrat tabel pada $DF_4 = 0,711$, ini menunjukkan bahwa Chi Kuadrat hitung $>$ Chi Kuadrat tabel yang berarti tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat berdasarkan pekerjaan terhadap partisipasinya pada perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati, 2006 dalam tesisnya Partisipasi masyarakat dalam peenyusunan RencanaTata Ruang Kota Pati menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan oleh seorang tergantung dari pekerjaannya sehingga dapat dikatakan bahwa mata pencaharian atau jenis pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan. Penelitian yang dilakukan oleh Inta P. N. Damanik dan M. E. Tahitu dalam jurnalnya yang berjudul Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Layeni, menemukan pekerjaan utama seseorang ternyata tidak mempengaruhinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya pembangunan bidang kesehatan dan pendidikan. Sebagian besar masyarakat baik sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), maupun wiraswasta memiliki tingkat partisipasi yang tergolong tinggi dalam pembangunan.

Dari 82 responden yang ada, terdapat 82,39% di antaranya yang aktif, terdiri dari 8,53% di antaranya bekerja sebagai PNS, 20,73% yang bekerja sebagai karyawan swasta, 24,39% yang bekerja sebagai pengusaha, 18,29% yang bekerja sebagai pedagang dan 10,87% sebagai petani. Dengan demikian diharapkan masyarakat yang masih kurang aktif sebanyak 17,07% di masa yang akan datang lebih mengaktifkan diri lagi pada Musrenbang, sehingga usulan masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Telen dapat menjadi perhatian pemerintah dan masuk dalam skala prioritas pembangunan.

Ketidak aktifan responden karena pada saat dilakukan musrenbang ada responden yang sedang sakit, selain itu karena menghadiri acara yang tidak dapat ditinggalkan.

Dilihat dari nilai Contingency Coeficient, maka partisipasi masyarakat untuk perencanaan pembangunan yang paling besar hubungannya adalah jenis kelamin yang

terdiri dari 61 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.
2. Partisipasi masyarakat berdasarkan umur menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.
3. Partisipasi masyarakat berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.
4. Partisipasi masyarakat berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.
5. Dilihat dari nilai Contingency Coefficient maka yang paling besar hubungannya adalah jenis kelamin dalam partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Saran

1. Pemerintah Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur agar berusaha memperjuangkan hasil hasil Musrenbang menjadi perencanaan pembangunan di Kecamatannya agar aspirasi masyarakat di Kecamatan Telen menjadi kenyataan.
2. Bagi masyarakat yang kurang aktif dalam Musrenbang berusaha agar dalam setiap dilakukan Musrenbang menghindari acara-acara lain sehingga dapat hadir dalam setiap dilakukan Musrenbang.
3. Bagi peneliti yang akan menindak lanjuti penelitian ini agar lebih memperluas lagi permasalahannya agar hasilnya menjadi lebih kompeherensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1997, *Emerging Asia, Change And Challenges*, Manila, Asia Development Bank
- Anto Dajan, 2000, *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES, Jakarta
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Bachtar H, 2003, Hubungan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Satu Desa Satu Milyar Di Kabupaten Kutai Kartanegara, (Thesis), Pascasarjana UNHAS Makasar
- Badshah, 1997, *Our Urban Future: New Paradigms For Equity And Sustainable*. London : Zed Books, Ltd
- Bendavid-Val, 1991, *Regional And Local Economic Analysis For Practitioners*, New York, Praeger
- Blakely, E.J, 1991, *Planning Local Economic Growth: A Virtuous Cycle, Noble Symposium Democrat Victory Crisis*, Uppsala University
- Derric W. Brinkerhoff and Arthur A Gold Smith, *Action Learning On Participatory Process For Poverty Reduction Strategies- Macro Economic Policy. PRSPs And Participation*, The World Bank, Overview
- Elwood N Chapman, 1999, *Sikap, Seri manajemen 50 Menit*, Alih Bahasa Agus Maulana MSM, BinaRupa Akasara, Jakarta
- Firman T, 1985, *Arah Penataan Ruang Indonesia Memasuki Pembangunan Jangka Panjang Ke Dua*, (Makalah), HMP-ITB, Bandung
- Ghozali Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Badan Universitas Diponegoro, Semarang
- Hill, H, 1989, *Unity And Diversity : Regional Economic Development In Indonesia, Since 1970*, Singapore : Oxford University Press
- I Gusti Ngurah Agung. 2003. *Statistika Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. PT. Raja Grafindo utama. Jakarta
- Mubyarto dan Kaodirjo, 1989, *Pembangunan Pedesaan Di Indonesia*, Liberty, Jakarta
- Ndraha, T. 1987, *Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*, Bina Aksara, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1993, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Andi Offset, Yogyakarta
- Rahardjo M Dawam, 1992, *Pengembangan Swadaya Nasional*, LP3ES, Jakarta
- Siswanto Sutojo, 2004, *Membangun Citra Perusahaan*, Cetakan Pertama, Damar Mulia Perkasa, Jakarta
- Usui, N & Alisyahbana, A, 2003, *Local Development Planning And Budgeting In Decentralized Indonesia, Key Issues*, Makalah Disampaikan Pada Internal Symposium On Indonesia's Decentralization Policy: Problem And Policy Directions, Hitosubashi University, Tokyo, Japan